

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kepentingan nasional China dengan Taliban pasca-penarikan pasukan Amerika Serikat dari Afghanistan di 2021 lalu, dengan fokus pada dinamika hubungan bilateral China – Taliban. Penelitian menelaah bagaimana China menempatkan Taliban sebagai syarat mutlak untuk menjaga keamanan domestiknya, khususnya Xinjiang, dan syarat dalam keamanan proyek *China–Pakistan Economic Corridor* (CPEC). Penelitian ini menggunakan teori kepentingan nasional oleh Jutta Weldes yang menekankan konstruksi narasi strategis negara dalam mendefinisikan ancaman dan peluang yang menjadikan kepentingan nasional suatu negara, serta diplomasi bilateral sebagai landasan yang menjawab kepentingan nasional China. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun China aktif membuka jalur diplomasi bilateral dari segi ekonomi, politik, dan keamanan dengan Taliban, realisasi investasi dan implementasi proyek ekonomi tersebut berjalan sangat lambat akibat tantangan keamanan domestik Afghanistan, ketidakpastian komitmen dari Taliban, dan kemampuan terbatas Taliban dalam mengendalikan kelompok terorisme di wilayahnya. Penelitian ini menegaskan bahwa diplomasi China di Taliban dilatarbelakangi oleh keamanan, yang mencakup Xinjiang yang berbatasan dengan Afghanistan serta proyek CPEC, serta memperkuat citranya sebagai kekuatan hegemon baru, daripada benar-benar berkomitmen mendorong pembangunan Afghanistan.

Kata kunci: China, Taliban, kepentingan nasional, Xinjiang, CPEC.

ABSTRACT

This study examines China's national interests with Taliban after the withdrawal of US troops in 2021, focusing on the dynamics of bilateral relations between China and Taliban. The study aims to examine how China positions Taliban as an absolute requirement to maintain its domestic security, especially Xinjiang, and a key in the security of the China-Pakistan Economic Corridor (CPEC) project. This study uses the theory of national interest by Jutta Weldes which emphasizes the construction of a state's strategic narrative in defining threats and opportunities that make a country's national interests, as well as bilateral diplomacy as a foundation that answers China's national interests. The results of the study show that although China is actively opening bilateral diplomatic channels in terms of economy, politics, and security with Taliban, the realization of investment and implementation of these economic projects has been very slow due to Taliban's domestic security challenges, uncertainty about Taliban's commitment, and Taliban's limited ability to control terrorist groups in its territory. This study emphasizes that China's diplomacy in Afghanistan is motivated by security, which includes Xinjiang which borders Afghanistan and the CPEC project, and strengthens its image as a new hegemonic power, rather than being truly committed to promoting Taliban's development.

Keywords: China, Taliban, national interests, Xinjiang, CPEC.